

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam belajar. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang SISDIKNAS, hlm. 72.

cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*) padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan strategi belajar termasuk dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.²

Pembelajaran IPA hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang.³ Pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran yang hanya untuk dihafal, tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak peserta didik untuk menemukan, membangun pengetahuannya sendiri, dan mendorong peserta didik untuk berpikir, sehingga peserta didik

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet-4, hlm. 5-6.

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Hasil Pustaka, 2007), hlm. 1

dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan siap untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang efektif selama ini belum terjadi pada proses pembelajaran IPA di kelas V MI Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang di mana masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, peserta didik mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Jika dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 70 hanya berkisar pada 40-50 % dari jumlah peserta didik di kelas V MI Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang.⁴ Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Peserta didik yang tidak

⁴ Dokumentasi hasil ulangan harian IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan di kelas V MI Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun pelajaran 2014/2015.

bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.⁵

Pada dasarnya dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.⁶

Peningkatan hasil belajar IPA Materi Pembuatan Makanan pada Tumbuhan dengan baik dan bersifat kontinyu, salah satu yang dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran drill. Metode drill merupakan suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁷

Latihan dalam metode drill dimaksudkan agar mengetahui dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 68.

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 138.

⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 125.

sekedar untuk mengukur sejauh mana peserta didik bisa menyerap pelajaran tersebut.⁸

Kelebihan penggunaan metode drill diantaranya siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya, dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus dan guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.⁹ Metode *drill* akan menjadikan siswa mampu mengetahui dan memahami cara pembuatan makanan pada tumbuhan.

Pembelajaran IPA dalam materi pembuatan makanan pada tumbuhan membutuhkan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga

⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 302

⁹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 57-58

berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.¹⁰

Pembelajaran IPA dapat dikembangkan dengan menggunakan media LCD (*Liquid Crystal Display*). Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelpakan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.¹¹Jadi media LCD adalah sebuah alat elektronik berupa layar proyektor berfungsi menampilkan gambar visual, sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa, dan merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹² Penggunaan media ini dapat mendukung model pembelajaran langsung antara lain: (1) lebih konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal. Hal ini mengingat pembelajaran IPA

¹⁰ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet I, hlm: 13.

¹¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2011), hlm. 129

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, hlm.130

bersifat realistis. (2) Dapat mengatasi ruang dan waktu. (3) Dapat mengatasi keterbatasan mata.¹³

MI Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang menjadi obyek yang diteliti karena lembaga ini sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran berbasis keaktifan siswa, selain itu peneliti adalah bagian dari pendidik MI Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Pembuatan Makanan pada Tumbuhan dengan Menggunakan Metode Drill dan Berbantuan Media LCD di kelas V MI Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah apakah penerapan metode drill dan berbantuan media LCD dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan di kelas V MI Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹³ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm.18

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan menggunakan metode drill dan berbantuan media LCD dapat dengan di kelas V MI Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya IPA.
- 2) Mampu menambah khazanah keilmuan IPA dalam memberikan pengetahuan tentang materi pembuatan makanan pada tumbuhan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peserta didik
 - a) Meningkatkan hasil belajar sehingga dapat belajar tuntas.
 - b) Dapat menambah motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran IPA sehingga diharapkan pembelajaran yang diperoleh dapat lebih bermakna dari biasanya.
 - c) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi Guru

- a) Dapat dipergunakan sebagai acuan dan masukan tentang penggunaan metode drill dan berbantuan media LCD sebagai salah satu pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa secara maksimal.
 - b) Meningkatkan rasa percaya diri.
 - c) Memudahkan proses pembelajaran.
- 3) Bagi Lembaga Pendidikan
- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kemampuan memahami mata pelajaran IPA
 - b) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mutu sekolah secara institusional.

